

UPAYA PENINGKATAN PARTISIPASI DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT (STUDI DESKRPTIF UPAYA PUSAT KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR KAMPUNG CERDAS INDONESIA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DI KELURAHAN CURUG, CIMANGGIS, DEPOK)

Fariz Adlan Saputra¹
Getar Hati²

ABSTRAK

Studi ini membahas upaya PKBM Kampung Cerdas Indonesia sebagai pelaku perubahan meningkatkan partisipasi dalam program pengembangan masyarakat Kelurahan Curug, Cimanggis, Depok. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. PKBM Kampung Cerdas Indonesia merupakan sebuah komunitas sosial yang bergerak di bidang pendampingan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan akses kepada anak-anak di kampung terhadap fasilitas pendidikan. Meskipun PKBM Kampung Cerdas Indonesia tidak melalui seluruh tahapan dalam upaya peningkatan partisipasi dalam program pengembangan masyarakat, paling tidak PKBM Kampung Cerdas Indonesia telah melalui upaya-upaya strategis dalam program pengembangan masyarakat. Adapun upaya-upaya yang telah dilakukan oleh PKBM Kampung Cerdas Indonesia adalah penjangkauan masyarakat dengan persiapan lapangan, mengelola program intervensi dengan masyarakat, dan melakukan evaluasi dengan masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya-upaya tersebut efektif dalam meningkatkan partisipasi dari berbagai pihak seperti tokoh masyarakat, warga, dan komunitas sasaran. Selain itu, partisipasi juga muncul di setiap tahapan yang dilalui seperti pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

ABSTRACT

The focus of this study is the effort of PKBM Kampung Cerdas Indonesia within increasing participation of Kelurahan Curug's community within community development program. This research is qualitative descriptive interpretive and the data were collected by means of depth interview. PKBM Kampung Cerdas Indonesia is a social community which concern in children education. Although PKBM Kampung Cerdas Indonesia not through all the stages within an effort to increase participation in community development program, at least PKBM Kampung Cerdas Indonesia has been through strategic efforts in community development program. The efforts that have been made by PKBM Kampung Cerdas Indonesia is a community outreach with field preparation, managing intervention programs with community, and evaluating with community. These results indicate that these efforts are effective in increasing the participation of various stakeholders such as community leaders, citizens, and target community. In addition, participation also appeared in every stages through as in the planning, implementation, and evaluation.

KEY WORDS: *Community development, community participation, increasing participation*

1 Alumni Program Sarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial, FISIP Universitas Indonesia

2 Staf Pengajar Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial, FISIP Universitas Indonesia

PENDAHULUAN

Di Indonesia, upaya meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pembangunan dapat dilihat dari data yang menyatakan bahwa pembangunan manusia di Indonesia pada tahun 2015 terus mengalami kemajuan yang ditandai dengan terus meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia. Pada tahun 2015, IPM Indonesia telah mencapai 69,55. Angka ini meningkat sebesar 0,65 poin dibandingkan dengan IPM Indonesia pada tahun 2014 yang sebesar 68,90 (BPS, 2015).

Namun, meskipun terjadi peningkatan pada nilai IPM Indonesia, upaya peningkatan kualitas hidup manusia masih belum memperlihatkan perubahan secara signifikan. Secara kuantitatif, hal ini terlihat dari stagnansi pada status pembangunan manusia Indonesia dari tahun sebelumnya, yaitu tetap berstatus sedang. Selain itu, meskipun mengalami peningkatan, peringkat IPM Indonesia masih berada di bawah rata-rata dunia. Di ASEAN sendiri, Indonesia masih berada di posisi ke lima di bawah Singapura, Brunei, Malaysia, dan Thailand (Harahap, 2015).

Peningkatan kualitas manusia di Indonesia harus diupayakan secara serius mengingat sejak tahun 2015 Indonesia sudah masuk ke dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Momentum ini dapat menjadi peluang yang baik bagi masyarakat Indonesia tetapi juga dapat menjadi tantangan dan hambatan yang serius bagi masyarakat Indonesia. Dengan dimulainya MEA, maka persaingan ekonomi akan terbuka secara bebas bagi masyarakat ASEAN.

Masyarakat Indonesia sendiri dinilai belum sepenuhnya siap menghadapi persaingan yang akan terjadi. Hal ini dapat dilihat dari sisi pendidikan dan produktivitas tenaga ker-

ja Indonesia masih kalah bersaing dengan tenaga kerja yang berasal dari Malaysia, Singapura, dan Thailand. Harus diakui, bahwa produktivitas tenaga kerja Indonesia masih lebih rendah dari rata-rata negara anggota *Asian Productivity Organization* (APO) atau Organisasi Produktivitas Asia (Rostanti, 2015). Menurut Menteri Ketenagakerjaan, peningkatan produktivitas dan kualitas tenaga kerja menjadi satu-satunya prasyarat bagi Indonesia untuk mencapai tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan membaiknya tingkat kesejahteraan masyarakat (Rostanti, 2015)

Berdasarkan data dan fakta di atas dapat dikatakan bahwa peningkatan kualitas manusia harus menjadi perhatian bagi para pihak yang terlibat dalam upaya pembangunan. Hal ini menjadi penting karena saat ini Indonesia sedang berada di tengah pusaran persaingan bebas yang menuntut kemampuan dan keterampilan di berbagai bidang. Adapun upaya peningkatan kualitas manusia ini harus dilakukan dengan melibatkan manusia itu sendiri ke dalam setiap proses pembangunan. Hal ini sesuai dengan pendapat Midgley (2005) yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat diperlukan perubahan sosial terencana yang sengaja dirancang sebagai suatu kesatuan.

Akhirnya, untuk memastikan meningkatnya taraf dan kualitas hidup manusia diperlukan sebuah metode perubahan terencana yang dapat menjadikan partisipasi masyarakat sebagai salah satu instrumen perubahannya. Salah satu instrumen tersebut adalah strategi pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat didefinisikan sebagai suatu gerakan yang dirancang guna meningkatkan taraf hidup keseluruhan masyarakat melalui partisipasi aktif dan inisia-

tif dari masyarakat (Brokensha dan Hodge dalam Adi, 2012).

Berdasarkan penjelasan di atas, salah satu komponen dalam pengembangan masyarakat yang merupakan instrumen penting dalam menunjang keberhasilan program, yaitu partisipasi masyarakat. Adi (2012) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Banyak penelitian membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat tetapi masih jarang studi mengenai upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi, mengingat terdapat perbedaan kondisi masyarakat yang mempengaruhi partisipasi dalam program pengembangan masyarakat. Maksudnya, kondisi masyarakat tidak dapat digeneralisasi mengingat terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku masyarakat seperti kearifan lokal, keterjangkauan terhadap akses pembangunan, faktor pendidikan, agama, dan lain-lain. Dengan melihat lebih jauh mengenai upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat, maka akan diketahui bagaimana upaya yang tepat untuk dilakukan oleh pelaku perubahan yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat sasaran.

PKBM Kampung Cerdas Indonesia menjadi sesuatu yang menarik untuk diteliti. Berdasarkan informasi yang didapat melalui Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Kota Depok, PKBM Kampung Cerdas Indonesia merupakan salah satu PKBM yang berha-

sil dalam melibatkan masyarakat di dalam programnya. Kemudian, PKBM Kampung Cerdas Indonesia merupakan satu-satunya PKBM berbasis masyarakat yang dapat bertahan dan berkelanjutan. Faktor yang menarik dari PKBM Kampung Cerdas Indonesia adalah mereka melakukan program pengembangan masyarakat di bidang pendidikan pada masyarakat Kelurahan Curug yang mayoritas memiliki kesadaran yang rendah terhadap pendidikan itu sendiri. Adapun kondisi yang ditemukan di Kelurahan Curug itu sendiri adalah sebagai berikut (1) rendahnya motivasi belajar, (2) rendahnya minat baca, dan (3) minimnya keterampilan.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh PKBM Kampung Cerdas Indonesia sempat mendapatkan beberapa hambatan di awal proses inisiasi program. Di antaranya adalah sedikitnya anak-anak yang tertarik untuk ikut bergabung dalam program tersebut karena persepsi anak-anak tentang belajar yang sudah tidak baik, adanya biaya pendaftaran untuk peserta program yang menjadi pertimbangan para orang tua untuk megikusertakan anak mereka ke dalam program tersebut, dan juga minimnya infrastruktur penunjang berjalannya program-program tersebut.

Melihat fenomena sosial yang ada di Kelurahan Curug, Kota Depok dan dinamika yang dialami oleh pihak PKBM Kampung Cerdas Indonesia selaku pelaku perubahan terdapat sebuah keunikan yang menarik perhatian untuk menggali lebih dalam mengenai upaya pelaku perubahan dalam meningkatkan partisipasi dari masyarakat Kelurahan Curug. Oleh karena itu, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya-upaya yang dilakukan oleh PKBM Kampung Cerdas Indonesia sebagai pelaku perubahan dalam meningkatkan par-

tisipasi komunitas sasaran di lingkungan Kelurahan Curug, Kota Depok.

2. Bentuk partisipasi yang muncul dari Komunitas Sasaran di lingkungan Kelurahan Curug, Kota Depok

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif menjadi relevan dalam penelitian ini karena penelitian ini akan menggambarkan bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak PKBM Kampung Cerdas Indonesia sebagai pelaku perubahan dan bentuk partisipasi yang muncul. Selain itu, penelitian ini juga hendak memenuhi kebutuhan informasi dengan mengeksplorasi dan menjelaskan lebih lanjut mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh pelaku perubahan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

Penelitian ini dilaksanakan di PKBM Kampung Cerdas Indonesia, Kelurahan Curug. PKBM Kampung Cerdas Indonesia merupakan satu-satunya PKBM berbasis masyarakat di Kecamatan Cimanggis yang dinilai berjalan secara berkelanjutan dan mampu melibatkan masyarakat pada lingkup kelurahan. Data ini diperoleh melalui observasi yang dilakukan pada saat memilih lokasi penelitian dan konfirmasi kepada Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Kecamatan Cimanggis. Teknik *purposive sampling* dipilih agar dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah data yang akurat karena sampel merupakan sumber data informasi yang tepat yang dibutuhkan oleh peneliti. Oleh karena itu, telah dilibatkan informan yang sesuai dengan kriteria kebutuhan informasi. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pihak Internal PKBM Kampung Cerdas Indonesia

Pihak internal PKBM Kampung Cerdas Indonesia di nilai mumpuni dalam memberikan informasi yang akurat. Adapun informan yapada kriteria ini ialah sebagai berikut: (1) pengurus PKBM Kampung Cerdas Indonesia, (2) tenaga pengajar PKBM Kampung Cerdas Indonesia, dan (3) peserta PKBM Kampung Cerdas yang terlibat dalam proses inisiasi program.

2. Pihak Eksternal

Dalam penelitian ini juga dibutuhkan informasi dari pihak eksternal yang terlibat dalam proses intervensi program PKBM Kampung Cerdas Indonesia. Adapun informan yapada kriteria ini ialah sebagai berikut: (1) tokoh masyarakat yang membantu proses inisiasi program dan (2) orangtua dari peserta program PKBM Kampung Cerdas Indonesia.

HASIL

1. Upaya PKBM Kampung Cerdas Indonesia dalam Meningkatkan Partisipasi Komunitas Sasaran

PKBM Kampung Cerdas adalah sebuah komunitas sosial yang melakukan upaya intervensi sosial di bidang pendidikan. Di dalam usahanya untuk melakukan intervensi, PKBM Kampung Cerdas Indonesia melakukan upaya-upaya untuk memicu masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam program PKBM Kamung Cerdas Indonesia. Upaya tersebut meliputi penjangkauan komunitas sasaran dengan melakukan persiapan lapangan, pengelolaan program intervensi untuk

komunitas sasaran, serta monitoring dan evaluasi terhadap perubahan kelompok sasaran.

1.1. Menjangkau Komunitas Sasaran

dengan Melakukan Persiapan Lapangan

Dalam suatu program pengembangan masyarakat, persiapan lapangan merupakan kunci dari keterlibatan komunitas sasaran. Hal-hal yang diupayakan di dalam proses ini adalah terjalinnya kontak dengan tokoh masyarakat sehingga hubungan dengan komunitas sasaran dapat terjalin dengan baik. Dalam hal ini, PKBM Kampung Cerdas Indonesia melakukan upaya-upaya untuk menjalin hubungan tersebut. Upaya-upaya yang dilakukan adalah menghimpun dukungan dari tokoh masyarakat, mengembangkan kontak dengan komunitas sasaran, dan membangkitkan motivasi komunitas sasaran.

1.1.1. Menghimpun Dukungan dari Tokoh Masyarakat

Upaya pertama yang dilakukan oleh PKBM Kampung Cerdas Indonesia untuk menghimpun dukungan adalah dengan membangun kontak awal dengan tokoh masyarakat. Dalam hal ini, PKBM Kampung Cerdas Indonesia memanfaatkan jejaring sosial yang dimiliki. Salah satu jejaring yang dimiliki adalah salah satu ketua RT di lingkungan RW 04 Kelurahan Curug, seperti yang dijelaskan oleh Bpk Rnl sebagai berikut:

“ awalnya tuh kita berkoordinasi dengan Pak RT, khususnya RT 6 karena pada saat itu saya kenal dekat dengan ketua RT 6. Alhamdulillah, Pak RT sangat antusias dan membantu kita menyosialisasikan aktivitas Kampung Cerdas.” (Bpk Rnl, Oktober 2016)

Pada proses ini pengurus PKBM Kampung Cerdas Indonesia juga melakukan identifikasi terkait program sejenis dan mengon-

firiasi terkait kebutuhan masyarakat akan fasilitas penunjang pendidikan di daerah RW 04, Kelurahan Curug. Berdasarkan temuan lapangan yang didapat diketahui bahwa anak-anak di lingkungan Kelurahan Curug tidak memiliki akses yang baik ke Pendidikan sehingga banyak dari mereka menghabiskan waktunya untuk bermain. Seperti pernyataan informan berikut:

“ kita juga pernah nanya-nanya sama Pak RT kira-kira kalau ada kegiatan sosial seperti rumah belajar dan rumah baca gimana dan ternyata sambutan beliau baik dan justru beliau menambahkan informasi bahwa anak-anak di sini tidak memiliki akses yang baik ke Pendidikan sehingga kebanyakan mereka yang hanya malah menghabiskan waktunya dengan bermain.” (Bpk Rnl, Oktober 2016)

Setelah melakukan kontak awal dengan tokoh masyarakat, Pengurus PKBM Kampung Cerdas Indonesia melakukan upaya berikutnya yaitu dengan membangun kontrak awal dengan tokoh masyarakat. Di dalam upayanya untuk membangun kontrak dengan tokoh masyarakat, pengurus PKBM Kampung Cerdas Indonesia berusaha meyakinkan dan memberikan gambaran mengenai dampak positif yang akan didapatkan apabila program PKBM Kampung Cerdas Indonesia dapat direalisasikan. Seperti pernyataan informan sebagai berikut:

“ Setelah pertemuan awal, keesokan harinya saya dateng lagi ketemu Pak RT untuk membahas kelanjutan diskusi kemarin. Pada waktu itu, saya menjelaskan secara rinci maksud dan tujuan kampung cerdas. Saya juga cerita sama beliau mengenai dampak positif yang akan dirasakan oleh warga dengan direalisikannya rumah

belajar kampung cerdas.” (Pak Rnl, Oktober 2016)

Setelah menjelaskan secara rinci mengenai rencana pelaksanaan kegiatan PKBM Kampung Cerdas Indonesia, pengurus mengonfirmasi perihal dukungan yang beliau berikan dan mempersuasi tokoh masyarakat untuk terlibat di dalam proses perencanaan dan pelaksanaannya. Lebih lanjut pengurus PKBM Kampung Cerdas Indonesia menjelaskan proses perencanaan kegiatan awal untuk dapat menjangkau komunitas sasaran.

“jadi, setelah saya jelaskan secara detail, saya mepertegas kembali pernyataan dukungan beliau kemarin... Terus, pak RT menjelaskan bahwa cara paling mudah untuk mengumpulkan warga dengan kegiatan sosial. Kebetulan saat itu sudah mendekati bulan Ramadhan dan beliau menyarankan untuk membuat pesantren Ramadhan...” (Bpk Rnl, Oktober 2016)

1.1.2. Mengembangkan Kontak dengan Komunitas Sasaran

Upaya yang dilakukan berdasarkan hasil penjalinan kontak awal dengan tokoh masyarakat, pengurus PKBM Kampung Cerdas Indonesia menginisiasi kegiatan sosial yang dapat menjangkau komunitas secara masif. Di dalam prosesnya, pengurus PKBM Kampung Cerdas Indonesia melakukan upaya-upaya untuk menjangkau komunitas sasaran, diantaranya menyosialisasikan kegiatan pesantren ramadhan dan membuat kegiatan yang menarik perhatian komunitas sasaran.

“tujuan acara ini juga kan sekalian mau sosialisasi kampung cerdas, jadi materi kegiatannya kita sesuaikan dengan tujuan utama kita juga. Kita buat kegiatan training motivasi, dongeng dengan tema muslim berprestasi,

lomba-lomba, puasa bersama, dan sosialisasi kampung cerdas.” (Ibu Ni, Oktober 2016)

Setelah upaya menjangkau komunitas sasaran selesai dilaksanakan, pengurus PKBM Kampung Cerdas Indonesia melakukan upaya lanjutan yang bertujuan untuk mempertahankan kontak yang sudah terjalin. Upaya yang dilakukan pada tahap ini adalah dengan menyediakan Rumah Baca untuk komunitas sasaran. Di dalam merealisasikan upaya ini, pengurus PKBM Kampung Cerdas Indonesia berusaha menyediakan buku-buku dengan melakukan kerja sama dengan Dinas Pendidikan Kota Depok.

“ setelah Akademi Ramadhan selesai, kita memfasilitasi mereka fasilitas perpustakaan sederhana yang bertujuan agar mereka bisa tetap keep in touch sama kita. Untuk penyediaan bukunya, waktu itu saya melakukan dua strategi. Pertama, kita kerjasama nih sama Dinas Pendidikan Pemkot jadi kita ajuin proposal terus dapet bantuan rak buku sama beberapa buku bacaan buat anak-anak.” (Bpk Rnl, Oktober 2016)

1.1.3. Membangkitkan Motivasi Komunitas Sasaran

Pengurus PKBM Kampung Cerdas Indonesia menemukan fakta bahwa minat terhadap pendidikan dan motivasi belajar komunitas sasaran rendah. Oleh karena itu, pengurus PKBM Kampung Cerdas Indonesia melakukan upaya untuk membangkitkan kesadaran orangtua sebagai pihak yang berpengaruh terhadap minat dan motivasi komunitas sasaran terhadap pendidikan seperti pernyataan Bpk Rnl sebagai berikut:

“ Dan ternyata seperti yang waktu itu saya bilang, kalau minat terhadap pendidikan dan motivasi belajar komunitas sasaran masih rendah banget...Nah berdasarkan itu, kita

juga buat nih kajian parenting buat orangtua biar mereka sadar kalau pendidikan itu penting buat masa depan. Jadi, selain kita kasih program buat anak-anaknya kita juga kasih penyadaran ke orangtua biar bisa mengawasi dan memotivasi anak mereka.” (Bpk Rnl, Oktober 2016)

Berikutnya, pengurus PKBM Kampung Cerdas Indonesia berusaha mempertahankan kontak dengan komunitas sasaran dengan melakukan banyak upaya. Upaya berikutnya yaitu dengan melakukan *edutrip* ke Universitas Indonesia. Namun, tujuan dari upaya ini tidak hanya untuk mempertahankan kontak dengan komunitas sasaran, tetapi juga untuk meningkatkan minat dan motivasi komunitas sasaran terhadap pendidikan. Dengan meningkatnya minat dan motivasi mereka, tentunya akan berpengaruh pada keterlibatan mereka dalam program PKBM Kampung Cerdas Indonesia.

“ saya sama Pak Rnl waktu itu mendampingi anak-anak jalan-jalan ke UI. Di UI kita kenalkan mereka apa itu pendidikan tinggi.... Mereka sangat antusias. Mereka terlihat termotivasi sekali ya. Apalagi pas sebelum pulang kita ada sesi sharing. Temanya tentang cita-cita di masa depan. Jawabannya masya Allah, ada yang mau jadi dokter, mau jadi anggota DPR, jadi pengacara, dan lain-lain lah pokoknya.” (Ibu Ni, Oktober 2016)

1.2. Mengelola Program Intervensi dengan Komunitas Sasaran

Setelah melakukan upaya untuk menjangkau komunitas sasaran, pengurus PKBM Kampung Cerdas Indonesia melakukan upaya untuk meningkatkan partisipasi komunitas sasaran dalam program intervensi PKBM Kampung Cerdas Indonesia. Untuk

meningkatkan partisipasi komunitas sasaran, pengurus PKBM Kampung Cerdas Indonesia melakukan beberapa upaya diantaranya membangun komitmen dengan komunitas sasaran dan pihak orangtua, menggunakan pendekatan spiritual dalam mengelola program intervensi, meningkatkan minat komunitas sasaran dengan memberikan fasilitas pendukung proses belajar mengajar.

1.2.1. Membangun Komitmen dengan Komunitas Sasaran

Dalam rangka untuk melibatkan orangtua komunitas sasaran dalam implementasi program intervensi, PKBM Kampung Cerdas Indonesia berupaya untuk membangun kesepakatan dengan membuat nota kesepahaman. Di dalam nota kesepahaman ini, terdapat aturan-aturan yang mengatur hak dan kewajiban peserta serta konsekuensi dari setiap pelanggaran hak dan kewajiban yang sudah disepakati. Seperti pernyataan informan berikut:

“untuk implementasinya, di awal mereka yang mau daftar harus mengisi formulir dan menanda tangani MoU yang kita sediakan. Isi dari MoU tersebut tentang hak dan kewajiban peserta dan sanksi-sanksi yang diberikan jika hak dan kewajiban peserta dilanggar. Selain itu, juga ada kewajiban dari orangtua untuk membayar biaya administrasi dengan besaran Rp 50.000,-/ tahun.” (Bpk Rnl, Oktober 2016).

Berikutnya, upaya untuk membangun kesepakatan juga dilakukan pada komunitas sasaran. Jika penandatanganan nota kesepahaman ditujukan kepada orangtua, maka untuk komunitas sasaran diberlakukan mekanisme *reward and punishment*. Pembuatan mekanisme ini juga dilakukan dengan melibatkan komunitas sasaran sehingga harapannya ko-

munitas sasaran akan berpartisipasi dalam mematuhi segala ketentuan-ketentuan yang telah disepakati bersama.

Kemudian, berdasarkan Observasi langsung di lapangan ditemukan fakta yang serupa dengan pernyataan pengajar dan komunitas sasaran. Mekanisme *reward and punishment* sangat berpengaruh terhadap keterlibatan komunitas sasaran. Terkait *reward*, setiap ada hal baik yang dilakukan oleh komunitas sasaran akan diberikan apresiasi baik berupa materi maupun non-materi. Terkait *punishment*, peraturan yang dibuat lebih banyak mengenai sikap dan perilaku komunitas sasaran selama belajar. Hal ini dilandasi oleh tujuan PKBM Kampung Cerdas Indonesia yang ingin menyeimbangkan antara kecerdasan kognitif dan psikomotorik. Bahkan, pengurus berusaha meredam peserta yang membuat kondisi belajar tidak kondusif. Pada saat itu, terdapat salah seorang peserta yang bercanda dengan menggunakan kata-kata yang tidak sopan. Pada saat itu juga pengurus yang mendengar segera menghampiri peserta tersebut dan member peringatan tentang peraturan yang harus ditaati. Pada saat itu juga pengurus meminta peserta tersebut untuk berdiri di sudut ruangan dan ber-*istighfar* sebanyak 20 kali dan berjanji tidak akan mengulanginya kembali.

1.2.2. Mengelola Program Intervensi dengan Pendekatan Spiritual

Upaya pertama yang dilakukan untuk menerapkan pendekatan spiritual adalah dengan menyelenggarakan ibadah sholat berjamaah di Kampung Cerdas Indonesia. Tujuannya utamanya adalah agar sebelum belajar komunitas sasaran sudah dalam keadaan yang siap untuk belajar. Sebagaimana pernyataan informan berikut:

“sebagaimana visi misi kampung cerdas, kita menjadikan nilai-nilai Islam sebagai landasan untuk bergerak. Oleh karena itu, kita menerapkan aturan-aturan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam itu sendiri. Salah satunya itu dengan mewajibkan sholat isya berjamaah sebelum belajar. Jadi kita mewajibkan peserta hadir lebih awal sehingga dapat melaksanakan sholat isya di sini. Intinya kita gak cuma pengen mereka pintar secara intelektual saja, tetapi juga secara emosional dan spiritual.” (Bpk Rnl, Oktober 2016)

Selain atas dasar tujuan tersebut, PKBM Kampung Cerdas Indonesia juga memiliki maksud lain dengan penerapan aturan tersebut yaitu agar komunitas sasaran dapat hadir tepat waktu sehingga proses belajar akan berjalan efektif “iya kita mewajibkan mereka sholat di sini. Karena dengan mereka sholat di sini mereka akan hadir sebelum waktu belajar dimulai. Jadi, belajarnya bisa dimulai tepat waktu. Dan Alhamdulillah sejauh ini anak-anak selalu antusias.” (Ibu Ni, Oktober 2016)

Kemudian, salah satu upaya lain yang berkaitan dengan pendekatan spiritual adalah membangun motivasi yang bersifat keagamaan kepada setiap komunitas sasaran pada saat sebelum belajar. PKBM Kampung Cerdas Indonesia menjadikan upaya ini sebagai salah satu kewajiban para pengajar untuk memberikan motivasi yang bersifat keagamaan kepada para peserta didik. Tujuannya adalah agar motivasi belajar dan ibadah komunitas sasaran selalu meningkat sehingga berpengaruh terhadap efektifitas implementasi program.

“Di dalam konsep Islam sendiri, belajar merupakan salah satu amalan manusia yang bersifat ibadah jika diniatkan karena Allah. Maka dari itu, kita sampaikan ke anak-anak

biar mereka selalu termotivasi untuk belajar dan beribadah. Agar mereka selalu dapat meluruskan niat ketika akan belajar dan yang paling penting mereka juga termotivasi untuk berprestasi karena jika belajar adalah ibadah, maka berprestasi adalah kewajiban.” (Ibu Ni, Oktober 2016)

1.2.3. Meningkatkan Minat Komunitas Sasaran dengan Fasilitas Pendukung

Pengurus PKBM Kampung Cerdas Indonesia menyadari bahwa dunia anak-anak adalah dunia bermain. Oleh karena itu, PKBM Kampung Cerdas Indonesia menyediakan fasilitas pendukung berupa permainan anak-anak sehingga hak mereka untuk bermain tetap tersalurkan. Selain itu, dengan menyediakan fasilitas permainan juga menjadi daya tarik untuk meningkatkan minat dan antusiasme dari komunitas sasaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan juga ditemukan fakta yang mendukung pernyataan di atas bahwa komunitas sasaran terlihat sangat antusias ketika datang ke lokasi belajar Kampung Cerdas. Selain itu, mayoritas dari komunitas sasaran sudah hadiri 30 menit sebelum proses belajar di mulai. Aktivitas mereka pun beragam mulai dari mengobrol, berebut mainan yang tersedia, membaca buku, dan bermain.

Upaya berikutnya adalah dengan memberikan fasilitas kepada komunitas sasaran untuk mengerjakan PR bersama para pengajar (Curhat PR). Upaya ini dinilai cukup efektif untuk meningkatkan minat dari komunitas sasaran karena dengan adanya fasilitas ini komunitas sasaran dapat mengerjakan tugas sekolah dengan bantuan dari tenaga pengajar.

“...yang membuat anak-anak semangat kesini tuh karena setelah belajar kita kasih kesempatan mereka untuk Curhat PR....

Mungkin karena tugas sekolah sekarang banyak banget dan semakin susah jadi mereka merasa kesulitan untuk mengerjakannya sendiri. Oleh karena itu, kita kasih fasilitas ini.” (Ibu Ni, Oktober 2016)

1.3. Melakukan Evaluasi terhadap Perkembangan Komunitas Sasaran

Pengurus PKBM Kampung Cerdas Indonesia selalu melakukan evaluasi terhadap perkembangan komunitas sasaran. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui kemajuan dari komunitas sasaran. Tujuannya dari upaya ini adalah agar komunitas sasaran dapat mengetahui sejauh mana perkembangan mereka dan membantu pengurus untuk memberikan perlakuan khusus bagi komunitas sasaran yang membutuhkan perlakuan khusus. Terkait metode evaluasi, PKBM Kampung Cerdas Indonesia belum memiliki metode yang baku.

Lebih lanjut pengurus PKBM Kampung Cerdas menjelaskan bahwa hasil evaluasi akan dilaporkan pada orangtua komunitas sasaran sehingga orangtua dapat mengetahui perkembangan hasil belajar komunitas sasaran. Namun, upaya ini masih belum dilaksanakan karena pengurus PKBM Kampung Cerdas Indonesia belum selesai mengelola mekanisme pelaporannya.

2. Bentuk Partisipasi yang Muncul Sebagai Hasil dari Upaya yang Dilakukan oleh PKBM Kampung Cerdas Indonesia

Proses intervensi yang dilakukan oleh PKBM Kampung Cerdas Indonesia tidak akan bisa berlangsung secara efektif tanpa adanya partisipasi dari masyarakat secara umum dan komunitas sasaran secara khusus. Terlebih, daerah sasaran yang dijadikan lo-

kasi intervensi merupakan daerah yang baru bagi pengurus PKBM Kampung Cerdas Indonesia. Oleh karena itu, PKBM Kampung Cerdas Indonesia melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Upaya yang dilakukan oleh PKBM Kampung Cerdas Indonesia pun telah memunculkan partisipasi masyarakat yang membuat programnya dapat berjalan. Di antara bentuk partisipasi yang muncul tersebut muncul dari pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan program intervensi, yaitu tokoh masyarakat, warga sekitar, dan komunitas sasaran.

2.1. Partisipasi dari Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat adalah pihak yang paling menentukan keberhasilan suatu program. Dalam hal ini, PKBM Kampung Cerdas Indonesia berhasil memicu partisipasi dari tokoh masyarakat sehingga PKBM Kampung Cerdas Indonesia dapat melakukan persiapan lapangan yang berdampak pada terjalannya kontak awal dengan warga dan komunitas sasaran. Adapun bentuk partisipasi yang muncul adalah tokoh masyarakat berpartisipasi dalam merencanakan persiapan lapangan dan memobilisasi perangkat RT dalam membantu persiapan lapangan.

2.1.1. Tokoh Masyarakat Berpartisipasi

Aktif dalam Merencanakan Persiapan Lapangan

Pada proses persiapan lapangan, tokoh masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam merencanakan kegiatan yang tepat untuk menjalin kontak awal dengan masyarakat. Partisipasi yang diberikan oleh tokoh masyarakat berupa dukungan dan komitmen "... Jadi, dengan adanya inisiatif baik dari Mas Rnl ya sudah pasti saya dukung karena nilai manfaatnya pasti terasa langsung buat warga

saya. Bahkan bisa juga dirasakan sama warga lainnya." (Pak Na, Oktober 2016)

Selain itu, tokoh masyarakat juga berpartisipasi dalam memberikan masukan dan saran terhadap upaya awal untuk menjangkau komunitas sasaran. " Pak RT juga mengawal banget proses inisiasi Akademi Ramadhan ini mas. Mulai dari ide, masukan yang positif, bahkan sampai bantu dana juga." (Pak Na, Oktober 2016)

2.1.2. Tokoh Masyarakat Berpartisipasi

Aktif dalam Memobilisasi Perangkat RT Pada Proses Persiapan Lapangan

Selain berpartisipasi dengan memberikan dukungan dan saran kegiatan, tokoh masyarakat juga berpartisipasi dalam memobilisasi perangkat RT untuk menyukseskan kegiatan awal yang dirancang untuk menjangkau komunitas sasaran. Adapun bentuk mobilisasi yang dilakukan adalah dengan menggerakkan pengurus RT lainnya untuk menyebarkan informasi melalui surat pemberitahuan kepada warga. Kemudian, lebih lanjut tokoh masyarakat tidak hanya membantu menyebarkan informasi, tetapi juga menggerakkan pengurus RT lainnya untuk mengumpulkan donasi dari warga dan menggerakkan ibu PKK untuk membantu menyiapkan konsumsi untuk kegiatan buka puasa pada saat program berlangsung.

2.2. Partisipasi dari Warga

Selain tokoh masyarakat, terdapat pula warga yang berpartisipasi dalam program yang diinisiasi oleh PKBM Kampung Cerdas Indonesia. Bentuk partisipasi dari warga adalah dengan membantu menyebarkan informasi mengenai aktivitas PKBM Kampung Cerdas dan memberikan materi bagi warga yang anaknya terlibat dalam program PKBM Kampung Cerdas Indonesia.

2.2.1. Partisipasi warga dalam menyebarkan informasi

Bentuk partisipasi pertama yang muncul dari warga adalah dengan membantu menyebarkan informasi mengenai aktivitas PKBM Kampung Cerdas. Kemudian, warga menjelaskan bahwa mereka ikut berpartisipasi dalam menyebarkan informasi mengenai kegiatan Kampung Cerdas pada saat mereka sedang berinteraksi dengan warga lainnya. Sebagaimana pernyataan informan berikut:

“setiap sore tuh biasa gitu kita pada ngobrol-ngobrol di depan rumah. Biasanya kalau ada informasi ya pasti cepet nyebarnya. Apalagi kalau informasi pengajaran, arisan, sama kegiatan sosial. Waktu itu sih ibu-ibu ceritanya mau ada pesantren kilat terus ada pengajiannya juga buat orang tua tentang parenting pola asuh anak.”
(Bu Ri, Oktober 2016)

2.2.2. Partisipasi materi dari warga

Selain berpartisipasi dalam menyebarkan informasi, warga yang dalam hal ini merupakan orangtua dari komunitas sasaran berpartisipasi dalam hal materi. Partisipasi yang diberikan adalah dengan membayar uang iuran belajar sebesar Rp 50.000,- setiap tahunnya “partisipasi dari orangtua itu mereka membayar uang administrasi sebesar Rp 50.000,- per tahunnya.” (Bpk Rnl, Oktober 2016)

Informasi ini juga diperkuat oleh pernyataan orangtua yang menyatakan bahwa mereka membayar uang administrasi sebesar Rp 50.000,- pada saat mendaftar dan membayarnya kembali setiap tahunnya “saya waktu tahu kalau yang ngajar sarjana dan bayarnya juga murah banget cuma Rp 50.000,- yaudah saya langsung infoin ke keponakan yang tinggal dekat sini sama ke beberapa tetangga yang dekat.” (Bu He, Oktober 2016)

2.3. Partisipasi dari Komunitas Sasaran

Partisipasi yang paling berpengaruh terhadap pelaksanaan program intervensi adalah partisipasi dari komunitas sasaran. Dari seluruh upaya yang dilakukan oleh PKBM Kampung Cerdas Indonesia keterlibatan dari komunitas sasaran adalah tujuan utama dari upaya tersebut. Adapun bentuk partisipasi yang muncul dari komunitas sasaran adalah terlibat secara aktif dalam pelaksanaan program dan pada proses evaluasi program.

2.3.1. Komunitas Sasaran Berpartisipasi Aktif dalam Pelaksanaan Program

Terdapat beberapa bentuk partisipasi yang muncul dari komunitas sasaran. Pertama, partisipasi yang muncul adalah komitmen kehadiran komunitas sasaran pada proses implementasi. Informasi di atas diperkuat oleh pernyataan pengajar yang menyatakan bahwa kehadiran komunitas sasaran hampir maksimal, jika tidak hadir mereka memberi kabar “mereka selalu hadir tepat waktu bahkan sebelum waktunya belajar mereka udah dateng dan sangat fokus ketika belajar, kalau pun tidak hadir pasti ada kabarnya” (Bu Er, Oktober 2016). Kemudian Bu Apr memperkuat pernyataan dengan menyatakan bahwa komunitas sasaran tetap hadir meski hujan “... yang bikin terharu itu kalau hujan mereka tetap hadir. Semangat belajarnya tinggi.” (Bu Apr, Oktober 2016)

Kedua, partisipasi yang muncul ialah antusiasme komunitas sasaran yang tinggi pada saat pelaksanaan program berlangsung. Adapun hal-hal yang memperlihatkan antusiasme yang tinggi dari komunitas sasaran adalah mereka memberikan usulan mengenai materi yang ingin dipelajari “kalau lagi belajar biasanya aku request sama kakaknya. Kak belajarnya yang ini aja dong. Soalnya kadang aku gak ngerti kalau diajarin di sekolah.”

(Shi, Oktober 2016), terdapat komunitas sasaran yang berinisiatif membawa makanan ringan untuk dikonsumsi bersama pada saat belajar “kadang-kadang kalau lagi ada uang aku bawa cemilan buat di makan bareng-bareng sama temen-temen di sini” (Di, Oktober 2016), dan komunitas sasaran yang selalu berusaha untuk mendapatkan hasil yang maksimal ketika sedang belajar “aku selalu berusaha dapet nilai bagus pas lagi dikasih kuis. Soalnya kan nanti bintang aku makin banyak terus bisa dituker sama hadiah.” (Di, Oktober 2016)

2.3.2. Komunitas Sasaran Berpartisipasi Aktif dalam Memobilisasi Massa

Komunitas sasaran juga berpartisipasi dalam memobilisasi komunitas sasaran yang lain pada saat persiapan. Mobilisasi yang dilakukan adalah dengan mengajak komunitas sasaran lain yang merupakan teman dekatnya untuk mengikuti kegiatan persiapan yang telah dirancang oleh PKBM Kampung Cerdas Indonesia “ waktu itu aku dikasih tahu sama anak-anak sini kalau ada Akademi Ramadhan. Terus kan aku mau ikut, nah yaudah biar ada temen aku ajak temen-temen ku yang lain. Kata mamah gapapa soalnya kegiatannya positif.” (Di, Oktober 2016)

Selain itu, komunitas sasaran juga berpartisipasi dalam memobilisasi komunitas sasaran lainnya pada proses pelaksanaan program. Hal ini dapat dilihat dari jawaban komunitas sasaran yang menyatakan kalau mereka diajak oleh temannya untuk terlibat dalam program PKBM Kampung Cerdas Indonesia “ itu diajak temen. Si Di sama Shi. Ya katanya mau ikut les gak di Kampung Cerdas. Terus aku jawab nanti aku tanya mamah dulu.” (Sa, Oktober 2016). Kemudian, komunitas sasaran juga berpartisipasi dalam memobilisasi komunitas sasaran yang lain untuk hadir les

setiap jadwalnya “ kalau mau berangkat les pasti nyamper temen-temen. Kadang juga saya yang di samper.” (Fa, Oktober 2016).

2.3.3. Komunitas Sasaran Berpartisipasi Aktif dalam Proses Evaluasi

Komunitas sasaran juga berprestasi pada proses evaluasi yang dilakukan oleh PKBM Kampung Cerdas Indonesia. Dan partisipasi yang diberikan adalah memberikan informasi mengenai nilai mereka. Pengajar juga memberikan pernyataan yang mendukung bahwa komunitas sasaran berpartisipasi aktif pada saat proses evaluasi. Bu Ri menyatakan bahwa beberapa komunitas sasaran ada sangat antusias pada saat berpartisipasi pada saat evaluasi “ beberapa ada yang belum ditanya udah kasih tahu nilai ulangan mereka ke saya. Mungkin karena senang kan nilainya bagus jadi pas dateng langsung nyamperin gitu.” (Bu Ri, Oktober 2016).

PEMBAHASAN

1. Upaya Pelaku Perubahan dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Upaya yang dilakukan oleh pelaku perubahan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dapat dilihat dari tahapan yang dilalui oleh pelaku perubahan dalam merealisasikan suatu usaha perubahan. Adapun tahapan yang dilalui dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat adalah menjangkau masyarakat dengan persiapan lapangan, mengelola program intervensi dengan masyarakat, dan melakukan evaluasi dengan masyarakat.

Adi (2012) menjelaskan bahwa pengembangan masyarakat terdiri dari berbagai upaya yang terorganisir yang dilakukan guna meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat, terutama melalui usaha yang kooperatif dan mengembangkan kemandirian dari masya-

rakat. Implikasinya adalah sebuah program pengembangan masyarakat harus melalui tahapan-tahapan yang disusun untuk merealisasikan program tersebut seperti, melakukan persiapan-persiapan seperti persiapan tugas dan lapangan, melakukan identifikasi masalah (*assessment*), melakukan perencanaan program, mengimplementasikan rencana, mengevaluasi, dan melakukan terminasi.

Dalam konteks penelitian ini, pelaku perubahan dalam hal ini adalah PKBM Kampung Cerdas juga telah melalui tahapan-tahapan tersebut. Namun, dalam realisasinya PKBM Kampung Cerdas Indonesia tidak melalui keseluruhan tahapan sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Meskipun tidak melalui seluruh tahapan dalam pengembangan masyarakat, paling tidak PKBM Kampung Cerdas Indonesia telah melalui tahapan-tahapan krusial dalam program pengembangan masyarakat.

Tahap awal yang dilalui oleh PKBM Kampung Cerdas Indonesia adalah tahap persiapan. Pada tahap ini, PKBM Kampung Cerdas Indonesia melakukan upaya untuk menjangkau komunitas sasaran dengan menghimpun dukungan sosial dari tokoh masyarakat, mengembangkan kontak dengan komunitas sasaran melalui kegiatan yang dapat menyatukan masyarakat, dan melakukan upaya peningkatan kesadaran pada masyarakat terhadap urgensi pendidikan.

Dalam rangka menjangkau komunitas sasaran, PKBM Kampung Cerdas Indonesia pun melakukan beberapa upaya untuk menjalin komunikasi dengan tokoh masyarakat. Upaya awal yang dilakukan oleh PKBM Kampung Cerdas Indonesia adalah menghubungi salah satu tokoh masyarakat yang sebelumnya sudah memiliki kedekatan dengan pengurus PKBM Kampung Cerdas In-

donesia. Kedekatan dengan salah satu tokoh masyarakat menjadi keuntungan tersendiri untuk PKBM Kampung Cerdas Indonesia untuk menjalin komunikasi dengan tokoh masyarakat lainnya.

Kemudian, upaya berikutnya yang dilakukan oleh PKBM Kampung Cerdas Indonesia dalam menghimpun dukungan sosial adalah membangun kontrak dengan tokoh masyarakat untuk terlibat dalam proses penjangkauan komunitas sasaran karena menurut Pak Rnl keterlibatan tokoh masyarakat akan memicu partisipasi dari komunitas sasaran. Hal ini senada dengan pernyataan Ife (dalam Ife dan Tesoriero, 2008) yang menyatakan bahwa komponen kunci dari pengembangan masyarakat adalah gagasan bekerja dalam solidaritas dengan warga masyarakat yang dalam konteks ini adalah tokoh masyarakat.

Upaya menghimpun dukungan sosial berimplikasi pada upaya berikutnya yang harus ditindaklanjuti oleh PKBM Kampung Cerdas Indonesia dalam rangka menjangkau komunitas sasaran. Upaya yang dimaksud adalah upaya untuk mengembangkan kontak yang telah terjalin dengan membuat kegiatan yang dapat menyatukan masyarakat yaitu dengan mengadakan kegiatan Pesantren Ramadhan dan mempertahankan kontak yang telah terjalin dengan memfasilitasi komunitas sasaran dengan program Rumah Baca.

Upaya yang dilakukan oleh PKBM Kampung Cerdas Indonesia pada tahap ini sesuai dengan pernyataan Adi (2012) yang menjelaskan bahwa pada tahapan persiapan telah terjadi kontak awal dengan kelompok sasaran. Kontak awal ini harus tetap ditindaklanjuti agar terdapat kedekatan antara pelaku perubahan dengan komunitas sasaran. Kemudian, dalam rangka menjaga dan mengembangkan kontak dengan warga, tidak jarang

pelaku perubahan harus menawarkan bentuk kegiatan yang dapat dirasakan masyarakat secara nyata.

Salah satu isu yang menjadi perhatian dalam upaya peningkatan partisipasi masyarakat adalah mengenai pengetahuan dan kesadaran dari masyarakat terhadap permasalahan yang dihadapi. Plummer (2004) menyatakan bahwa dasar pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat akan mempengaruhi seluruh lingkungan dari masyarakat tersebut. Hal ini membuat masyarakat memahami ataupun tidak terhadap tahap-tahap dan bentuk dari partisipasi yang ada. Selain itu, Ife (dalam Ife dan Tesoriero, 2008) menjelaskan bahwa untuk mendorong partisipasi, masyarakat harus merasa bahwa isu atau aktivitas tersebut penting dan merasa bahwa kegiatan yang dilakukan akan membawa perubahan.

Senada dengan hal di atas, pengurus PKBM Kampung Cerdas Indonesia menyadari bahwa kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai urgensi pendidikan sangat penting. Kesadaran ini didasari oleh hasil *individual assessment* yang dilakukan oleh pengurus PKBM Kampung Cerdas Indonesia ketika melakukan studi kelayakan daerah sasaran. Berdasarkan data yang dimiliki oleh pengurus PKBM Kampung Cerdas Indonesia, ditemukan fakta bahwa kesadaran orangtua terhadap pendidikan anak sangat rendah dan minat dan motivasi belajar komunitas sasaran cukup rendah. Oleh karena itu, PKBM Kampung Cerdas Indonesia melakukan upaya untuk membangkitkan kesadaran dengan melakukan penyampaian informasi mengenai urgensi pendidikan terhadap anak kepada orangtua dan meningkatkan kesadaran komunitas sasaran terhadap pendidikan dengan melakukan kegiatan studi wisata.

Kemudian, tahapan berikutnya yang dilalui oleh PKBM Kampung Cerdas Indonesia dalam melakukan upaya peningkatan partisipasi masyarakat adalah tahapan pengelolaan program intervensi. Menurut Adi (2012) tahapan ini merupakan tahapan paling penting dalam proses pengembangan masyarakat karena meskipun sudah direncanakan dengan baik akan dapat melenceng pada saat pelaksanaan di lapangan bila tidak terjalin kerja sama yang baik antara pelaku perubahan dan komunitas sasaran dan kerja sama antarwarga.

Senada dengan pernyataan di atas, agar terjalin kerja sama yang baik antara PKBM Kampung Cerdas Indonesia sebagai pelaku perubahan dan komunitas sasaran, maka pengurus PKBM Kampung Cerdas Indonesia melakukan beberapa upaya. Selain itu, upaya yang dilakukan pada tahapan ini tidak hanya bertujuan untuk menjalin kerja sama, tetapi juga untuk meningkatkan partisipasi komunitas sasaran dalam implementasi program. Upaya yang dilakukan oleh pengurus PKBM Kampung Cerdas Indonesia pada tahap ini adalah membangun komitmen dengan komunitas sasaran, mengelola program intervensi dengan pendekatan spiritual, dan meningkatkan minat komunitas sasaran.

Upaya pertama PKBM Kampung Cerdas Indonesia dalam memulai implementasi program intervensi adalah dengan membuat kesepakatan dengan komunitas sasaran dan pihak orangtua. Kesepakatan yang dibangun bertujuan untuk menjaga kerjasama dengan komunitas sasaran pada saat proses implementasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Adi (2012) yang menyatakan bahwa menjaga kerjasama dengan komunitas sasaran adalah hal penting dalam tahap implementasi program. Dalam upaya membangun ko-

mitmen dengan orangtua, pengurus PKBM Kampung Cerdas Indonesia membuat kesepakatan dengan orangtua melalui penandatanganan nota kesepahaman mengenai hak dan kewajiban dari orangtua, komunitas sasaran, dan pengurus PKBM Kampung Cerdas Indonesia.

Kemudian, upaya PKBM Kampung Cerdas Indonesia dalam menjaga kerjasama dengan komunitas sasaran adalah dengan membangun kesepakatan dengan komunitas sasaran mengenai aturan yang berisi sanksi dari setiap pelanggaran dan apresiasi dari setiap keberhasilan atau dalam istilah lain disebut dengan *reward and punishment*. Dalam prosesnya, pengurus mendelegasikan tugasnya kepada tenaga pengajar untuk membangun kesepakatan-kesepakatan tersebut mengingat perwakilan pengurus PKBM Kampung Cerdas Indonesia dalam memberikan pelayanan kepada komunitas sasaran adalah tenaga pengajar.

Upaya kedua yang dilakukan adalah upaya pengelolaan program intervensi dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi dari komunitas sasaran. Adapun upaya tersebut terdiri dari penerapan aturan wajib sholat sebelum belajar dan memberikan motivasi keagamaan sebelum memulai proses belajar. Penerapan aturan wajib sholat sebelum belajar memiliki dua tujuan utama yaitu: (1) dengan mewajibkan sholat sebelum belajar membuat komunitas sasaran sudah dalam keadaan yang siap untuk belajar dan (2) dengan mewajibkan sholat sebelum belajar komunitas sasaran akan hadir tepat waktu pada proses pelaksanaan program. Terkait dengan kedua tujuan tersebut, Adi (2012) memberikan pendapat yang selaras mengenai peran pendekatan spiritual. Peran pendekatan spiritual tersebut ialah dapat meningkatkan etos kerja

dan memberikan daya dorong atau semangat yang positif dalam proses pengembangan masyarakat.

Berikutnya, pemberian motivasi keagamaan sebelum memulai proses belajar juga menjadi upaya yang dilakukan oleh pengurus PKBM Kampung Cerdas Indonesia. Pemberian motivasi ini diharapkan dapat meningkatkan semangat komunitas sasaran dan efektifitas dalam belajar. Upaya pemberian motivasi keagamaan ini diharapkan dapat memberikan jiwa pada komunitas sasaran sehingga motivasi dan kesungguhan mereka dalam belajar meningkat dan mereka rela mengorbankan waktu dan tenaga untuk berpartisipasi dalam program pelaksanaan. Hal ini senada dengan penjelasan Adi (2012) yang menyatakan bahwa pendekatan spiritual berperan penting dalam memberikan jiwa dalam upaya pemberian bantuan.

Upaya ketiga yang dilakukan adalah Upaya peningkatan minat komunitas sasaran merupakan salah satu upaya PKBM Kampung Cerdas Indonesia dalam memberikan dukungan fasilitas kepada komunitas sasaran agar tetap berpartisipasi pada program pelaksanaan. Hal ini sesuai dengan konsep pemberian dukungan yang merupakan bagian dari peran dan keterampilan fasilitatif (Ife dan Tesoriero, 2008). Dalam hal ini, dukungan yang diberikan oleh PKBM Kampung Cerdas Indonesia dalam rangka meningkatkan minat komunitas sasaran adalah dengan menyediakan permainan anak-anak dan memberikan waktu tambahan untuk mengerjakan tugas sekolah.

Tahapan terakhir yang dilalui oleh PKBM Kampung Cerdas Indonesia dalam rangka meningkatkan partisipasi komunitas sasaran adalah evaluasi yang dilakukan bersama dengan masyarakat. PKBM Kampung Cerdas

Indonesia melakukan evaluasi terhadap perkembangan komunitas sasaran. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui kemajuan dari komunitas sasaran. Tujuan dari upaya ini adalah agar komunitas sasaran dapat mengetahui sejauh mana perkembangan mereka dan membantu pengurus untuk memberikan perlakuan khusus bagi komunitas sasaran yang membutuhkan perlakuan khusus. Indikator yang digunakan PKBM Kampung Cerdas Indonesia dalam melakukan evaluasi adalah indikator dampak. Menurut Adi (2012) indikator ini digunakan untuk melihat apakah program yang dilakukan yang dilakukan benar-benar memberikan suatu perubahan di masyarakat.

Kedepannya hasil dari evaluasi dampak yang dilakukan akan diberikan kepada orangtua. Mekanisme pelaporan ini belum bisa dilaksanakan karena keterbatasan pengurus PKBM Kampung Cerdas Indonesia dalam menyiapkan metode yang tepat dalam melakukan pelaporan. Tujuan dari pelaporan ini adalah agar orangtua dapat memantau perkembangan komunitas sasaran dan juga dapat berpartisipasi dalam mengawasi keterlibatan komunitas sasaran dalam proses implementasi program PKBM Kampung Cerdas Indonesia.

1.1.A. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat

Dari upaya yang dilakukan oleh pengurus PKBM Kampung Cerdas Indonesia dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat memunculkan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yang mendukung keberlangsungan program intervensi mereka hingga hari ini. Adapun bentuk-bentuk partisipasi tersebut meliputi partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam evaluasi, partisipasi dalam bentuk materi,

partisipasi dalam memobilisasi massa dan mobilisasi informasi.

Bentuk partisipasi pertama adalah partisipasi pada tahap perencanaan. Ericson (dalam Slamet, 1994) menjelaskan bahwa partisipasi di dalam tahap perencanaan (*idea planing stage*) adalah pelibatan seseorang pada tahap penyusunan rencana dan strategi dalam penyusunan kepanitian dan anggaran pada suatu kegiatan/proyek. Masyarakat berpartisipasi dengan memberikan usulan, saran dan kritik melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan. Dalam konteks penelitian ini, partisipasi pada tahap perencanaan ini muncul dari tokoh masyarakat.

Kemudian, partisipasi tokoh masyarakat dalam perencanaan ini muncul pada tahap penjangkauan komunitas sasaran dengan persiapan lapangan. Pada bentuk ini, tokoh masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam memberikan dukungan dan komitmennya terhadap inisiatif PKBM Kampung Cerdas. Bahkan, lebih lanjut partisipasi yang muncul juga berupa ide, masukan, saran, dan kritik kepada pengurus PKBM Kampung Cerdas Indonesia mengenai kegiatan yang tepat untuk dilakukan dalam menjangkau masyarakat Kelurahan Curug.

Bentuk partisipasi yang muncul berikutnya adalah partisipasi dalam pelaksanaan. Menurut Cohen dan Uphoff (dalam Soetomo, 2008) partisipasi dalam pelaksanaan adalah keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan operasional pembangunan berdasarkan program yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan program pembangunan, bentuk partisipasi masyarakat dapat dilihat dari jumlah (banyaknya) yang aktif dalam berpartisipasi, bentuk-bentuk yang dipartisipasikan misalnya tenaga, bahan, uang, semuanya atau sebagian-sebagian, partisipasi langsung

atau tidak langsung, semangat berpartisipasi, sekali-sekali atau berulang-ulang. Dalam konteks penelitian ini, partisipasi yang muncul beragam mulai dari partisipasi orangtua dalam membayar biaya administrasi belajar), kehadiran komunitas sasaran yang maksimal, dan antusiasme komunitas sasaran dalam proses belajar.

Partisipasi berikutnya yang muncul adalah partisipasi dalam evaluasi. Menurut Cohen dan Uphoff (dalam Soetomo, 2008) partisipasi dalam evaluasi adalah partisipasi masyarakat dalam bentuk keikutsertaan menilai serta mengawasi kegiatan pembangunan serta hasil-hasilnya. Penilaian ini dilakukan secara langsung, misalnya dengan ikut serta dalam mengawasi dan menilai atau secara tidak langsung, misalnya memberikan saran-saran, kritikan atau protes. Dalam konteks penelitian ini, partisipasi yang muncul pada proses evaluasi yang dilakukan oleh pengurus PKBM Kampung Cerdas Indonesia adalah sifat kooperatif komunitas sasaran dalam memberikan informasi mengenai perkembangan nilai mereka.

Bentuk partisipasi yang terakhir ini adalah partisipasi masyarakat dalam memobilisasi massa dan informasi. Partisipasi ini memiliki peranan yang besar dalam keberlangsungan program PKBM Kampung Cerdas Indonesia, khususnya pada tahap persiapan lapangan dan implementasi program. Adapun bentuk partisipasi yang muncul pada partisipasi ini adalah partisipasi tokoh masyarakat dalam menggerakkan perangkat RT dalam membantu proses persiapan lapangan, partisipasi dari warga dalam menyebarkan informasi mengenai program PKBM Kampung Cerdas Indonesia, dan Partisipasi dari komunitas sasaran dalam memobilisasi sesama komunitas sa-

saran pada tahap persiapan dan pelaksanaan program.

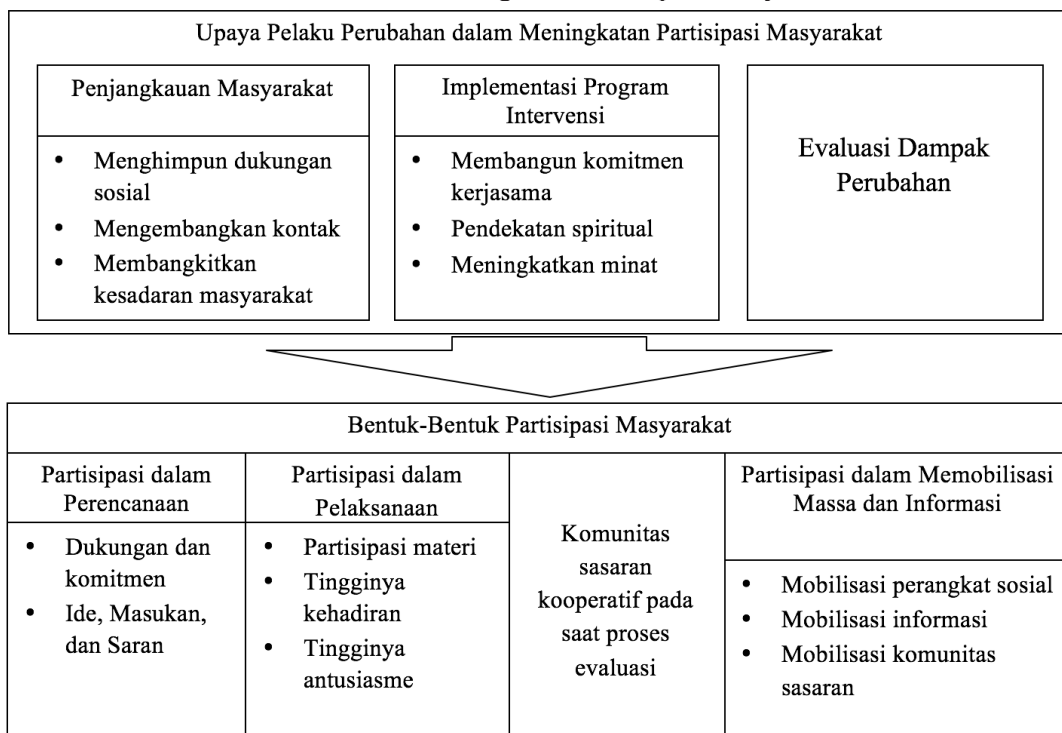
KESIMPULAN

Proses upaya peningkatan partisipasi yang dilakukan oleh PKBM Kampung Cerdas Indonesia dapat dilihat dari tahapan-tahapan yang dilalui. Adapun tahapan-tahapan yang telah dilalui ialah tahap persiapan lapangan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Meskipun tahapan yang dilalui oleh PKBM Kampung Cerdas Indonesia tidak melewati keseluruhan tahap secara teoritis, tetapi paling tidak PKBM Kampung Cerdas Indonesia melewati tahapan yang krusial.

Dalam rangka peningkatan partisipasi, PKBM Kampung Cerdas Indonesia melakukan beberapa upaya yang cukup efektif di setiap tahapannya, diantaranya adalah penjangkauan komunitas sasaran, pengelolaan program intervensi, dan melakukan evaluasi dampak terhadap komunitas sasaran. Dalam hal penjangkauan, PKBM Kampung Cerdas Indonesia melakukan beberapa upaya strategis diantaranya adalah menghimpun dukungan sosial dengan membangun kontak dan kontrak awal dengan tokoh masyarakat, mengembangkan kontak dengan komunitas sasaran dengan menyelenggarakan kegiatan pesantren ramadhan sebagai kegiatan yang dinilai dapat menjangkau komunitas sasaran dan mempertahankan kontak dengan komunitas sasaran melalui program Rumah Baca, dan membangkitkan kesadaran masyarakat dengan melakukan penyampaian informasi mengenai urgensi pendidikan kepada orangtua dan menyelenggarakan studi wisata bersama komunitas sasaran.

Dalam hal pengelolaan program intervensi, PKBM Kampung Cerdas Indonesia memiliki ciri khas tersendiri dengan meng-

Skema 1. Proses Peningkatan Partisipasi Masyarakat



(Sumber: Olahan Penelitian)

gunakan pendekatan spiritual dalam pengelolannya. Upaya pertama yang dilakukan adalah dengan membangun komitmen bersama dengan komunitas sasaran dengan penandatanganan nota kesepahaman dengan orangtua sebagai bentuk upaya pelibatan orangtua dalam program dan membuat kesepakatan dengan komunitas sasaran mengenai *reward an punishment*, kedua mengelola program dengan pendekatan spiritual dengan mewajibkan komunitas sasaran untuk melaksanakan sholat berjamaah di lokasi belajar sebelum memulai program dan memberikan dukungan motivasi keagamaan sebelum belajar, dan ketiga adalah meningkatkan motivasi komunitas sasaran dengan menyediakan permainan anak-anak di lokasi belajar dan memfasili-

litas komunitas sasaran dalam mengerjakan tugas sekolah.

Dalam hal evaluasi, PKBM Kampung Cerdas Indonesia melakukan evaluasi mengenai dampak yang dirasakan oleh komunitas sasaran dengan memantau perkembangan nilai dan pemahaman komunitas mengenai materi yang diajarkan oleh tenaga pengajar PKBM Kampung Cerdas Indonesia.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh PKBM Kampung Cerdas Indonesia dalam meningkatkan partisipasi masyarakat Kelurahan Curug menghasilkan bentuk-bentuk partisipasi. Adapun bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yang muncul dapat dilihat melalui tahapan-tahapan yang dilalui oleh PKBM Kampung Cerdas, diantaranya ialah partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam

pelaksanaan, partisipasi dalam evaluasi, dan partisipasi dalam memobilisasi masa dan informasi.

Pada partisipasi dalam perencanaan, PKBM Kampung Cerdas Indonesia berhasil menstimulasi tokoh masyarakat untuk berpartisipasi dengan memberikan dukungan dan komitmen terhadap pelaksanaan program dan memberikan ide, masukan, serta saran kepada PKBM Kampung Cerdas Indonesia dalam melakukan upaya penjangkauan komunitas sasaran. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan, PKBM Kampung Cerdas Indonesia berhasil meningkatkan partisipasi dalam bentuk peartisipasi materi dari orangtua komunitas sasaran, kehadiran yang maksimal dari komunitas sasaran, dan tingginya antusiasme komunitas sasaran dalam menjalankan program intervensi.

Pada partisipasi dalam evaluasi, PKBM Kampung Cerdas Indonesia telah meningkatkan partisipasi komunitas sasaran dalam bentuk sifat kooperatif dari komunitas sasaran pada saat pelaksanaan evaluasi dan pada partisipasi dalam memobilisasi massa dan informasi, PKBM Kampung Cerdas Indonesia telah meningkatkan partisipasi dari tokoh masyarakat dalam memobilisasi perangkat RT sehingga dapat menyukseskan upaya penjangkauan terhadap komunitas sasaran, warga juga berpartisipasi dalam menyebarkan informasi kepada warga yang lain secara sukerala melalui forum-forum sosial yang ada di masyarakat, dan partisipasi dari komunitas sasaran yang ikut memobilisasi komunitas sasaran yang lain pada saat pelaksanaan kegiatan di tahap persiapan lapangan dan pada saat pelaksanaan program Rumah Belajar PKBM Kampung Cerdas Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R.. (2012). *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Press
- BPS. (2015, 15 September). *Profil Kemiskinan Di Indonesia Maret 2015*. 30 Desember 2015.
<https://www.bps.go.id/brs/view/1158>
- _____. (2016, 15 Juni). *Indeks Pembangunan Manusia IPM) Tahun 2015*. 30 Desember 2015.
<https://www.bps.go.id/brs/view/id/1278>
- Creswell, J.W. (2012). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (Achmad Fawaid, Penerjemah). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Harahap, R. F. (2015). *Indeks Pembangunan Manusia Republik Indonesia Di Bawah Rata-Rata ASEAN*. 30 Desember 2016. Okezone, Rubrik Ekonomi. <http://economy.okezone.com/read/2015/09/07/20/1209805/indeks-pembangunan-manusia-ri-di-bawah-rata-rata-asean>
- Ife, J & Tesoriero, F. (2008). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*. (Sastrawan Manullang, Nurul Yakin, & M. Nursyahid, Penerjemah) . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Midgley, J. (2005). *Pembangunan Sosial: Perspektif Pembangunan Dalam Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Ditperta Islam Departemen Agama Islam RI.
- Plummer, J. (2004). *Community Participation in China: Issues and Processes for Capacity Building*. United Kingdom :Earthscan.
- Neuman, W. L. (2007). *Basic of Social Research: Qualitative and Quantitative*

Approaches, 2nd Edition. Boston: Pearson Education Inc.

- Rostanti, Q. (2015). *Produktivitas Tenaga Kerja Indonesia Masih Kalah Dibanding Negara Lain*. 30 Desember 2016. Repbulika Online, Rubrik Nasional. <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/11/25/nycpa5349-produktivitas-tenaga-kerja-indonesia-masih-kalah-dibanding-negara-lain>
- Slamet, Y. (1994). *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Soetomo. (2008). *Strategi Strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.